

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. GP Anshor

##### a. Sejarah Terbentuknya GP Anshor

Sejarah terbentuknya GP Anshor erat kaitannya dengan Nahdlatul Ulama. Dimana pada 31 Januari 1926 NU berdiri disusul dengan berdirinya Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama pada tahun 1931. Kemudian terjadi perubahan nama PPNU menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) pada 14 Desember 1932. Lalu ada peubahan lagi dari Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) menjadi Anshor Nahdlatul Oelama (ANO) pada tahun 1934. Meski ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU, namun secara formal organisasi belum tercantum dalam struktur NU, hubungannya masih hubungan personal. Anshor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam, pembinaan muballigh, dan pembinaan kader. KH. Abdul wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH. Abdul Wahab yang kemudian terkenal sebagai pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Anshor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshor Nahdlotul Oelama (ANO).<sup>1</sup>

Nama Anshor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Birrul Walidain, *GP Anshor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan* (Jakarta: Guepedia, 2021).10-12

oleh Nabi Muhammad SAW kepada penduduk madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Anshor tersebut. Gerakan ANO yang kemudian disebut GP Anshor harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar sahabat anshor, yaitu; sebagai penolong, peuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Anshor). Akhirnya pada muktamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya pada 10 Muharram 1359H atau 24 April 1934 dikenal sebagai tanggal kelahiran GP Anshor. Pada saat itu juga dibentuklah struktur kepengurusan yang diketuai oleh HM.Thohir Bakri.<sup>2</sup>

**b. Visi, Misi, dan Tujuan GP Anshor**

- 1) Visi:
  - a) Revitalisasi nilai dan tradisi
  - b) Penguatan sistem kaderisasi
  - c) Pemberdayaan potensi kader
  - d) kemandirian organisasi.
- 2) Misi:
  - a) Internalisasi nilai ASWAJA dan sifatur Rasul dalam gerakan GP.Anshor
  - b) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi
  - c) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stake holder.
  - d) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.
- 3) Tujuan:
  - a) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shaleh.

---

<sup>2</sup> Walidain.13-14

- b) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab 4 di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>3</sup>

**c. Struktur Organisasi GP.Anshor**

Adapun GP. Anshor mempunyai struktur kepengurusan sehingga dalam mencapai tujuan setiap struktur memiliki peran dan fungsi masing-masing. Adapun struktur kepengurusan GP. Anshor yaitu sebagai berikut:

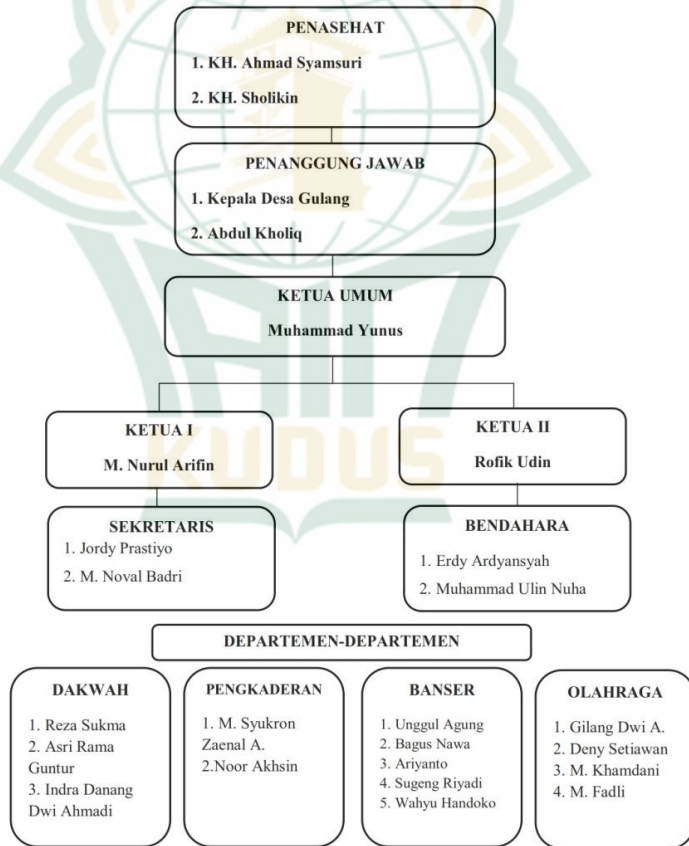
Penasehat terdiri dari dua orang dan merupakan sosok tokoh agama yang disegani di lingkungan masyarakat. Kedua penanggung jawab, biasanya terdiri minimal dua orang yang bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat contohnya kepala desa, ketua RW dan ketua RT. Ketiga ketua umum, merupakan satu orang yang terpilih saat pemilihan ketua GP. Anshor yang dipilih oleh seluruh anggota melalui pemilihan atau voting. Wakil ketua biasanya terdiri dari dua orang yang dipilih oleh ketua umum untuk membantu dalam setiap program yang diadakan. Sekretaris terdiri dari dua orang yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan surat menyurat baik itu pengurusan arsip, pembuatan undangan kegiatan, pembuatan proposal, pembuatan laporan petanggung jawaban dan lain sebagainya. Bendahara, merupakan dua orang yang memiliki tanggung jawab serta nilai kejujuran yang tinggi sehingga dipercaya oleh ketua untuk memegang pendanaan baik itu dana kegiatan, dana donasi maupun dana kas. Bendahara juga diwajibkan menulis setiap pengeluaran maupun pemasukan serta membuat laporan keuangan organisasi untuk dilaporkan setiap bulannya.

---

<sup>3</sup> Walidain.16-17

Selanjutnya ada beberapa departemen di bawahnya yaitu; Departemen Dakwah, yang memiliki tugas dalam program kegiatan dakwah dalam organisasi tersebut. Departemen Pengkaderan, departemen ini memiliki tugas untuk melakukan kaderisasi dalam organisasi dengan cara melakukan perekrutan anggota. Departemen Banser, departemen ini merupakan organisasi semi otonom dari GP. Anshor yang mengemban tugas memberikan pengaman dan pengawalan pada kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan Nahdlatul Ulama’ beserta badan otonom NU lainnya. Departemen Olahraga, merupakan departemen yang berfokus pada penyaluran minat dan bakat di bidang olahraga.

**Gambar2.1**  
**Struktur Organisasi GP. Anshor di Tingkat Ranting/Desa**



## 2. Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah memiliki makna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi). Menurut Hasan al-Qattany, gerakan dakwah atau yang disebut dengan *dakwah harakah* merupakan dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (*islah*) terhadap seluruh aspek kehidupan sosial, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-Mujtama*), hingga negara (*islah al-daulah*).<sup>4</sup>

Kata Harakah itu sendiri secara harfiah berarti gerak atau gerakan, merupakan lawan dari diam (*al-Harakah Didl al-Sukun*). Dikatakan bergerak, bila seorang berpindah atau mengambil posisi baru.

Dan makna harfiah ini, dapat dipahami dua makna penting kata harakah. Pertama, harakah, menunjuk pada suatu gerakan yang timbul setelah masa atau kondisi vakum. Kedua, harakah menunjuk pada suatu usaha pembaruan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.

Harakah (movement), menurut Kalim Siddiqui, merupakan watak Islam. Dikatakan bahwa Islam (lahir) menjadi suatu gerakan dan akan selalu menjadi gerakan. Gerakan Islam bertujuan mendirikan dan melindungi Negara Islam demi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Dalam perkembangannya dakwah harakah dilihat dari segi substansi dan cakupannya, dakwah harakah mengklaim memiliki ruang gerak yang lebih komprehensif dari pada dakwah pengembangan masyarakat. Jika dalam perkembangannya dakwah harakah dalam melihat keterlibatan dan independensi dari unsur politik dan membatasi gerakannya lebih pada ruang lingkup pendidikan dan pembangunan ekonomi, namun dakwah harakah lebih menilai politik sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari sistem Islam, karena dakwah tidak bisa dilepaskan dari politik. Dalam pandangan paradigma harakah, Islam itu disimbolkan dengan 3D, din (agama), daulah (negara), dan dunya (dunia).

---

<sup>4</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). Hlm.233

Kemunculan paradigma dakwah bukan hanya berlatar belakang doktrin tersebut ansich, tetapi juga ada faktor historis, yakni keterpurukan umat Islam pasca kolonialisme di satu sisi, dan kebangkitan Islam disisi yang lain.

Menurut Ibrahim al-Ja'bari, dakwah harakah sebagai paradigma yang memadukan dimensi pemikiran (konsepsional) dan pergerakan (praktikal), mulai eksis bermunculan di negeri-negeri Islam sejak permulaan abad ke-20 silam dan karenanya model-model dakwah ini banyak diadopsi, misalnya, pergerakan Islam kontemporer Ikhwanul Muslimin di Mesir, Nur Khuluq diTurki, Revolusi Islam di Iran, dan Jama'ati Islam di anak benua India-Pakistan.

Dari segi kebahasaan, kata harakah dapat diartikan sebagai gerak atau gerakan; arti ini dapat kata ini dapat dikontraskan dengan kata al-sukun yang berarti diam (din al-sukun). Dari pemahaman kebahasaan ini, sesuatu yang bergerak itu ditandai jika terdapat perpindahan dari suatu tempat atau itu kondisi ke tempat atau kondisi lainnya. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka dakwah yang menghendaki pergerakan dari kondisi vakum sebelumnya, atau menghendaki suatu usaha pembaharuan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.

Bagi pendukung mazhab ini harakah bukanlah sekedar pandangan atau penafsiran, lebih dari itu, harakah adalah watak dasar bagi suatu gerakan dan akan selalu menjadi gerakan. Islam tidak dibatasi hanya sebagai agamanya (din), tetapi juga harus diyakini sebagai aturan hidup bermasyarakat (dunya) dan aturan menjalankan pemerintahan (daulah). Paradigma dakwah harakah menegaskan perlunya meyakini Islam sebagai sistem hidup yang komprehensif (manhaj hayah).

Gerakan dakwah adalah sebuah aktivitas massal dalam format *amal jama'i* yang memiliki konsep ideologi yang mapan (*al-imanul 'amiq*), *smart leader* (pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip, teliti dalam segala hal, tidak tertipu oleh kilauan dunia), organisasi yang rapih dan solid (*al-tanzhim ad daqiq*) program dakwah yang komprehensif, semimbang dan berkelanjutan (*al-'amal al-mutawashil*), serta sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi dalam berbagai keahlian.



### 3. Strategi Dakwah

#### a. Pengertian Strategi Dakwah

##### 1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategeus* yang jamaknya menjadi *strategi*. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen. Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berikut ini pengertian strategi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.
- b) Anthony dan Govindarajan mengemukakan strategi sebagai arahan umum rencana organisasi dalam mencapai dan mempertahankan sasaran yang telah ditetapkan.
- c) Hunger dan Wheelen mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- d) Pearce dan Robinson mendefinisikan strategi sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan

hasil formulasi dan implementasi dari rencana yang telah didesain untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

## 2) Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa “berarti mengajak, menyeru atau memanggil”. Adapun menurut istilah, dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah, demi kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia dan di akhirat”. Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah tidak hanya dikhususkan kepada umat Islam, tetapi kepada seluruh umat manusia. Dari segi manapun dakwah itu diarahkan, maka tujuan sentralnya adalah menginginkan perubahan pada diri setiap individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia dan akherat. Ajaran Islam yang disampaikan dalam proses dakwah tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, dengan Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber utama.<sup>7</sup>

Istilah dakwah digunakan dalam Al Qur’an baik dalam bentuk fi’il maupun dalam bentuk mashdar berjumlah lebih dari seratus kali. Dalam Al Qur’an,

---

<sup>5</sup> Eddy Mulyadi Soepardi et al., “Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei Pada BUMN Yang Menderita Kerugian),” *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 21, no. 3 (2005): 440–52.

<sup>6</sup> Mubasyaroh, “M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah.”

<sup>7</sup> Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, *Ilmu Dakwah*. Hlm. 18



dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, 7 kali kepada neraka dan kejahatan.<sup>8</sup>

Pengertian dakwah menurut para ahli yaitu:

- a) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.
- b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.
- c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
- d) Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e) Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>9</sup>

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>10</sup>

Dakwah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keislaman. Karena dakwah dapat disampaikan dengan berbagai macam cara sesuai

---

<sup>8</sup> Mubasyaroh, "M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah."

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm.9.

<sup>10</sup> Aziz. Hlm. 13

dengan kaidah ajaran Islam. Dakwah sendiri mempunyai sebuah tujuan, dan inti dari tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengarah kepada perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Maka dari itu seharusnya dalam menyampaikan dakwah wajib memiliki sikap dinamis dan progresif. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut :

- a) Mengubah paradig berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c) Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Strategi Dakwah dan Macam-macam Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Jadi, strategi dakwah di sini merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>11</sup>

Menurut Al-Bayanuni strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) merupakan ketentuan dakwah serta rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain mendefinisikan tentang strategi dakwah Al-Bayanuni juga membagi strategi dakwah menjadi tiga yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yaitu strategi dakwah yang berfokus pada aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin dari mitra dakwah.

---

<sup>11</sup> Murniaty Sirajuddin, "PENGEMBANGAN STRATEGI DAKWAH MELALUI MEDIA INTERNET (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014).

<sup>12</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Hlm. 300

- 2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yaitu strategi dakwah dengan menggunakan metode-metode yang berfokus pada aspek akal dan pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung serta mengambil pelajaran (*'ibrah*).
- 3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al'hissi*) strategi ini juga disebut dengan strategi ilmiah. Strategi didefinisikan sebagai metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpedoman pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun dari strategi ini adalah praktik keagamaan serta keteladanan.

Dari penjelasan di atas Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus dalam menggunakan media Kotak Inuk sebagai strategi dakwahnya menggunakan strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) di mana dalam strategi dakwah ini lebih menekankan aspek kemanusiaan. Adapun dana yang diperoleh dari program tersebut nantinya akan disalurkan kepada warga Desa Gulang Mejobo Kudus yang membutuhkan guna membantu peningkatan kesejahteraan serta perwujudan sikap saling tolong menolong (*ta'awun*) antar sesama warga.

**c. Strategi Dakwah dengan Teori POAC**

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran itu, dan mengembangkan rencana kerja untuk memadukan dan mengkoordinasi berbagai aktivitas menuju sasaran-sasaran tersebut.<sup>13</sup> Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah yang sistematis serta teratur guna mencapai tujuan organisasi atau memecahkan suatu masalah. Selain itu perencanaan juga dapat diartikan sebagai upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan aktivitas organisasi ke depan, maka

---

<sup>13</sup> Alpiyan Suhadi, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Nahdlatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).53

sumber daya yang ada di dalam organisasi difokuskan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Tujuan Perencanaan Adapun tujuan perencanaan, antara lain :

- a) Membantu para pelaksana dalam melaksanakan program dengan perencanaan yang baik maka setiap pelaksana akan memahami rencana tersebut dan akan merangsang para pelaksana untuk dapat melakukan beban tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
  - b) Membantu para pelaksana untuk membuat perencanaan pada masa depan, jadi hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan perencanaan pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menyusun rencana kerja pada masa depan dan demikian seterusnya.
  - c) Sebagai upaya pengaturan baik dalam bidang waktu, tenaga pelaksana, sarana, biaya, tujuan, lokasi serta macam organisasi pelaksanaannya. Jadi dengan perencanaan yang baik akan menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi, bentrokan ataupun penghamburan dan penyalahgunaan dari setiap program kerja ataupun aktivitas yang dilakukan, jadi pemanfaatan dari sumber data dan tata cara yang dipunyai dapat diatur secara lebih efisien dan efektif.
  - d) Untuk memperoleh dukungan baik berupa dukungan legislatif (melalui peraturan ataupun perundang-undangan), dapat berupa dukungan moral (persetujuan masyarakat, ataupun dukungan materil dan finansial biasanya dari para sponsor).<sup>15</sup>
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas pada orang yang terlibat dalam organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses

---

<sup>14</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Strategi Sukses Bisnis Bank* (Jakarta Pusat: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), 109.

<sup>15</sup> Stepen P.Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010).11

pemilihan individu dengan keahlian tertentu, mengalokasikan sarana prasarana individu tersebut yang menunjang tugasnya, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi. Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menyatukan kelompok orang yang berbeda dan memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Tujuan pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang tapi semua sumber daya yang dimiliki.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah proses pengorganisasian selesai adalah fungsi pelaksanaan yang lain yaitu fungsi pergerakan (*actuating*). Walaupun perencanaan dan pengorganisasian dari organisasi sudah baik, hal tersebut tidak berarti apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Pelaksanaan kerja harus sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun, oleh karena itu setiap individu yang berada di dalam organisasi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>17</sup> Fungsi *actuating* yaitu usaha atau proses untuk menggerakkan orang atau bagian/kelompok dari organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Oleh karena itu, maka fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Dan pokok-pokok masalah

---

<sup>16</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta Pusat: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015), 66.

<sup>17</sup> (IBI) dan (LSPP), *Strategi Sukses Bisnis Bank*, 109.

<sup>18</sup> I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2016).18

yang di pelajari pada fungsi pengarahan adalah tingkah laku manusia, hubungan manusiawi komunikasi kepemimpinan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>19</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya mudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai perencanaan terdahulu.<sup>20</sup>

Pengertian *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang dicapai.<sup>21</sup>

Tujuan dari pengawasan adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).184

<sup>20</sup> Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*.63

<sup>21</sup> Alfi Aflahal Muflih, dkk., *Bisnis Ala Mahasiswa* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), 234.



- a) Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- b) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan.
- c) Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- d) Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
- e) Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Rumbia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya berbagai pendekatan yang dilakukan dalam strategi dakwah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Rumbia yaitu: (1) pendekatan individual dengan menerapkan strategi sentimentil yaitu dakwah yang memfokuskan pada hati dan menggerakkan mata batin mitra dakwah dan memberikan nasehat yang lembut mengenai pentingnya pengetahuan terhadap ilmu agama, meningkatkan kesadaran sosial dengan mengajak untuk menghadiri kajian infaq, (2) pendekatan kelompok dengan strategi ta’lim atau berdiskusi tentang suatu permasalahan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah organisasi, salah satunya dengan infaq yang merupakan bagian dari sedekah *fisabilillah*, dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini membahas tentang strategi dakwah individual dan kelompok, sementara pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti membahas tentang sedekah dengan media kotak INUK.

---

<sup>22</sup> Siti Khoiriyah, “Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Kecamatan Rumbia, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Putra Akbar Alkautsar, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang telah dilaksanakan oleh komunitas sedekah ngider melalui tahapan-tahapan strategi meliputi; strategi perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis lingkungan dan pelaksanaan program kegiatan dan strategi implementasi berupa program penggalangan dana, program penyaluran dana, edukasi serta strategi evaluasi yang mengevaluasi program secara menyeluruh dan evaluasi yang bersifat perprogram yang dilaksanakan.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang sebuah kelompok atau organisasi yang menggunakan strategi dakwah berupa sedekah dengan cara mengajak orang lain untuk bersedekah, selain itu penggunaan metodologi penelitian sama-sama *field research* dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini merupakan komunitas maka pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sebuah organisasi Islam.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Tari Dewi, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Pekanbaru,

Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah komunitas *Life For Ummah* (LFU) Pekanbaru menggunakan strategi manajemen yang digunakan oleh Feed R David yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi supaya mengetahui bagaimana strategi dakwah *Life For Ummah* (LFU) Pekanbaru dalam membangun kesadaran bersedekah di Pekanbaru.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama sebuah kelompok dan menggunakan strategi dakwah sedekah, selain itu menggunakan

---

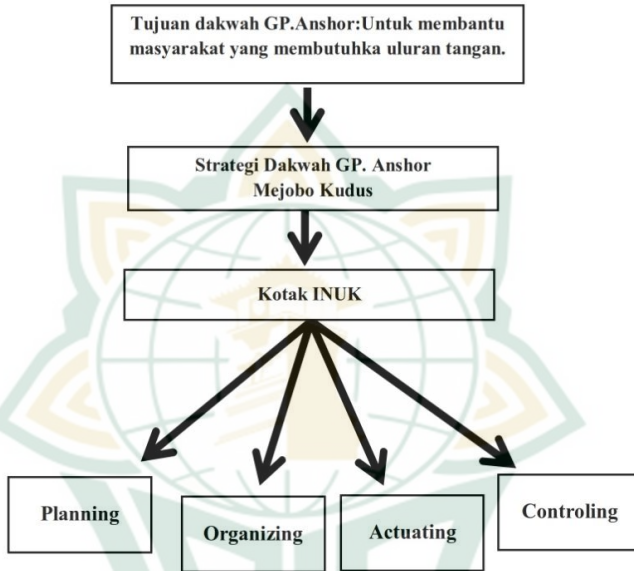
<sup>23</sup> Putra Akbar Alkautsar, “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., n.d.).

<sup>24</sup> Tari Dewi, “Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

metodologi penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada yang melakukan strategi dan yang menjadi donatur.

**C. Kerangka Berpikir**

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



Tujuan dakwah dari GP Anshor yang nomor tiga adalah berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>25</sup> Dalam rangka mewujudkan kemakmuran maka dibutuhkan saling tolong menolong antar anggota masyarakat, yaitu antara pemberi dan penerima bantuan.

Berdasarkan hasil observasi di desa Gulang Mejobo Kudus bahwa terdapat setidaknya 2065 kepala keluarga dari jumlah 70 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi tidak layak huni, 1300 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi baik, dan

<sup>25</sup> Walidain, *GP Anshor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. 16-17

104 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi sangat baik. Selain itu juga terdapat 50 warga yang berusia lanjut atau jompo, 70 warga merupakan anak-anak yatim piatu, dan adapula 300 warga yang memiliki pekerjaan buruh serabutan dengan penghasilan tidak tetap, serta 150 warga pengangguran.<sup>26</sup>

Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus melihat sebagian masyarakat yang berada di wilayah Desa Gulang Mejobo Kudus, mempunyai kehidupan yang bias dibilang masih jauh dari kata makmur, lantas Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Des Gulang Mejobo Kudus merancang strategi dakwah melalui beberapa tahapan, yaitu planning (perencanaan), Organizing (Pengelolaan), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Evaluasi). Adapun media dakwah yang digunakan oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang Mejobo Kudus yaitu kotak INUK dengan slogan “Oleh, dari, dan Untuk NU”. Adapun yang menjadi sasaran dakwahnya yaitu seluruh warga Desa Gulang yang beragama Islam baik itu pemberi dalam hal ini warga Desa Gulang yang bersedia untuk memberikan donasi semampunya (masyarakat dari golongan menengah keatas) serta penerima donasi yaitu masyarakat fakir, miskin, kaum dhuafa, anak yatim dan piatu serta fi sabilillah yang berada di wilayah Desa Gulang Mejobo Kudus.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 15 Juli 2021.